

Analisis Harga Saham Perusahaan Property dan Konstruksi Bangunan Tahun 2015-2018

Ayub Zulkarnain¹⁾, Tri Siswantini²⁾, Sri Mulyantini³⁾
¹ayubzulkarnain25@gmail.com, ²tinidaru62@gmail.com,
³srimulyantini61@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling (purposive sampling method). Pemilihan sampel dari 81 perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan 58 perusahaan yang dapat diterima selama tahun 2015-2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2016 dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan Program E-Views 9.0 dan tingkat signifikan 5%. Hasil dari pengujian diperoleh (1) Likuiditas yang dinyatakan dengan CR berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. (2) Solvabilitas yang dinyatakan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. (3) Profitabilitas yang dinyatakan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas; dan Harga Saham

Abstract

This research was conducted to determine the effect of liquidity, solvency, and profitability on stock prices. This research was conducted on the Property, Real Estate, and Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a sample. The sampling technique uses the purposive sampling method. The selection of the sample from 81 Property, Real Estate, and Building Construction companies listed on Indonesia stock exchange resulted in 58 companies that were accepted during 2015-2018. Data analysis was performed using Microsoft Excel 2016 and hypothesis testing in this study using a Panel Data Regression Analysis with the program E-Views 9.0 and the level significance of 5%. The results of the test are obtained (1) Liquidity stated by CR has a significant negative effect on stock prices. (2) Solvency stated by DER has no significant effect on Stock Price. (3) Profitability stated by ROA has no significant effect on Stock Price.

Keywords: Liquidity; Solvency; Profitability; and Stock Prices

PENDAHULUAN

Pada era 4.0 ini yang semakin berkembang menyebabkan banyaknya pilihan investasi yang dapat menjadi alternatif bagi masyarakat Indonesia. Investasi umumnya dapat dilakukan pada aset riil (tanah, emas, atau bisnis) atau aset finansial (deposito, saham, atau obligasi). Investasi saham di pasar modal adalah salah satu alternatif yang bisa dilakukan investor dalam melakukan investasi dananya pada aset finansial. Saat ini banyak kelompok industri saham yang diperdagangkan dalam pasar modal. Salah satu kelompok industri yang berada dalam Bursa Efek Indonesia adalah sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.

Harga saham dijadikan indikator oleh investor untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan. Perubahan harga saham pada suatu perusahaan menunjukkan adanya perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Perubahan pada harga saham biasanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti nilai tukar, suku bunga, dan tingkat inflasi serta dipengaruhi dari kondisi internal seperti, keputusan manajemen, dan kinerja keuangan perusahaan (Anbiya dan Suryadi, 2018). Rasio yang biasa digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas (Martono dalam Sulindawati, dkk., 2017 hlm. 135).

Menurut Hery (2016, hlm. 150) rasio likuiditas juga sering disebut sebagai rasio modal kerja (rasio lancar atau *Current Ratio*), rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Likuiditas perusahaan harus dapat dikelola dengan optimal oleh manajemen perusahaan, karena jika likuiditas tidak dikelola dengan baik perusahaan bisa saja mengalami kesulitan finansial yang menyebabkan perusahaan tidak dapat mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tingkat solvabilitas perusahaan perlu diperhatikan agar dapat menentukan struktur modal yang optimal mengenai proporsi pembiayaan perusahaan apakah menggunakan utang atau dengan modal sendiri. Untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam pembiayaan menggunakan utang atau modal yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Hery, 2016 hlm. 168).

Profitabilitas penting bagi perusahaan karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan dapat dinyatakan dalam *Return On Asset* (Hery, 2016 hlm. 193).

Berikut ini adalah berbagai data permasalahan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan rata-rata harga saham penutupan harian pada perusahaan *property, real estate*, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018.

Tabel 1. Data CR, DER, ROA, dan Rata-rata Harga Saham Penutupan Harian pada Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018

Kode	Tahun	Rata-rata Harga Penutupan (Rp)	CR (%)	DER (%)	ROA (%)
------	-------	---	--------	------------	------------

ACST	2015	4141	132.64	190.21	3.34
	2016	3130	179.55	92.37	2.57
	2017	2912	127.26	269.24	2.82
	2018	2342	109.69	526.33	0.09
ADHI	2015	2297	156.05	60	4.5
	2016	2509	129.3	80	3
	2017	2138	140.7	140	3.4
	2018	1774	134.1	140	3.8
IDPR	2015	1371	313.95	39.18	16.49
	2016	1442	261.8	39.83	7.78
	2017	1277	270.39	52.29	6.19
	2018	810	249.34	57.35	1.62
SSIA	2015	935	156.2	107.5	4.7
	2016	622	178.3	132	0.9
	2017	612	192.6	109.1	13.3
	2018	523	170.1	76.6	0.5
WIKA	2015	2847	118.52	260	7.17
	2016	2529	158.64	146	4.75
	2017	2137	134.4	212	3.52
	2018	1576	154.17	244	3.95

Sumber: www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com

Berdasarkan data tabel 1, *Current Ratio* (CR) pada perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pada perusahaan dengan kode ACST periode 2015-2016 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan. Sedangkan, rata-rata harga saham penutupan harian yang mengalami penurunan pada tahun 2015-2016. Fenomena ini tidak didukung oleh teori dari Sumarsan (Rosadi dan Hartini, 2018) yang menyatakan jika *Current Ratio* naik maka harga saham naik dan fenomena tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2017) dan Murdhaningsih, dkk. (2018). *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah perusahaan dengan kode IDPR di tahun 2015-2016 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan. Sedangkan, rata-rata harga saham penutupan harian di tahun 2015-2016 mengalami kenaikan. Teori ini tidak didukung oleh teori Sudana (Adipalguna dan Suarjaya, 2016) yang menyatakan jika *Debt to Equity Ratio* naik maka harga saham turun dan fenomena tersebut didukung oleh Kundiman dan Hakim (2016) dan Menon (2016). *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah pada perusahaan dengan kode SSIA pada tahun 2016-2017 *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan. Sedangkan, berbanding terbalik rata-rata harga saham penutupan harian pada periode 2016-2017 mengalami penurunan. Fenomena ini tidak didukung oleh teori Husnan (Adipalguna dan Suarjaya, 2016) yang menyatakan jika *Return On Asset* naik maka harga saham naik dan fenomena ini didukung oleh penelitian Azmi, dkk (2016) dan Murniati (2015).

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan. (2) Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan. (3) Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *property, real estate*, dan konstruksi bangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan dan Harga Saham

Teori keagenan dijelaskan oleh Jensen dan Mecking pada tahun 1976 yang menyatakan bahwa terdapat perjanjian dimana satu atau lebih *principal* dengan menyewa orang lain sebagai *agent* untuk melakukan beberapa tugas bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang dalam pembuatan keputusan kepada agen. (Wijaya, dkk. 2018). Teori keagenan mengungkapkan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen akan selalu bertindak demi kepentingan serta kesejahteraan pemegang saham. Hal tersebut dikarenakan keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda dan saling bertolak belakang yang akan menyebabkan munculnya pertentangan atau konflik, sehingga manajemen perlu dilakukan monitoring oleh para pemegang saham (Wijaya, dkk. 2018).

Teori Asimetri Informasi dan Harga Saham

Teori Asimetri Informasi menurut Myer dan Majluf pada tahun 1977 menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara informasi yang diterima manajemen dengan informasi yang diterima pihak luar (Kundiman dan Hakim, 2016). Manajemen biasanya akan mempunyai informasi lebih mengenai perkembangan yang terjadi dalam perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Investor yang mendapatkan informasi lebih sedikit akan berusaha menafsirkan informasi tersebut untuk mengambil keputusan investasi.

Teori Sinyal dan Harga Saham

Teori sinyal ialah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam memberikan sinyal informasi kepada pengguna informasi laporan keuangan tentang informasi kemampuan atau kinerja suatu perusahaan (Suryawan dan Wirajaya, 2017). Informasi yang dikeluarkan perusahaan secara terbuka dan transparan akan dianggap sinyal baik atau buruk oleh investor, sehingga akan berdampak pada fluktuasi harga saham tersebut.

Likuiditas dan Harga Saham

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir dalam Sulindawati, dkk., 2018 hlm.130). Rasio likuiditas juga dapat dikatakan rasio modal kerja yang digunakan untuk memperhitungkan seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan melakukan perbandingan indikator yang terdapat di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang lancar) (Kasmir, 2018 hlm. 130).

Tingkat likuiditas perusahaan harus dapat dikelola dengan optimal agar perusahaan mempunyai kemampuan finansial dalam menanggung kewajiban jangka pendeknya. Jika tingkat likuiditas perusahaan meningkat, maka hal tersebut akan dianggap sinyal positif untuk investor yang akan berdampak pada peningkatan harga saham tersebut. Teori tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sumarsan (Rosadi dan Hartini, 2018), yang mengatakan bahwa jika nilai likuiditas (*Current Ratio*) meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga saham tersebut. Teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hung, dkk (2018) dan Sriwahyuni dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Solvabilitas dan Harga Saham

Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban financial (jangka pendek dan jangka panjang), atau mengukur sejauh mana perusahaan tersebut dibiayai oleh utang (Devi dan Suaryana, 2016). Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi (mempunyai utang yang besar) akan berakibat terhadap munculnya risiko keuangan yang tinggi. Walaupun mempunyai risiko yang tinggi perusahaan juga akan mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Risiko keuangan yang tinggi tersebut ada dikarenakan perusahaan jadi mempunyai tanggungan dalam hal pembayaran bunga dalam jumlah besar. Tetapi, jika pinjaman itu mampu dikelola dengan baik oleh perusahaan dengan penggunaan modal yang tepat. Hal tersebut akan membuat perusahaan mempunyai peluang besar dalam meningkatkan hasil usahanya. Sebaliknya, jika rasio solvabilitas perusahaan kecil tentu perusahaan akan mempunyai risiko keuangan yang rendah, risiko yang rendah akan membuat perusahaan mempunyai peluang yang kecil untuk mendapatkan keuntungan yang besar (Hery, 2016 hlm. 163).

Tingkat solvabilitas perusahaan harus diperhatikan agar dapat menentukan struktur modal yang optimal agar dapat menentukan proporsi pembiayaan antara utang dengan modal. Pada dasarnya jika semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang, maka risiko perusahaan juga tinggi. Sehingga berdampak terhadap investor menjadi tidak tertarik untuk berinvestasi, sehingga akan menurunkan permintaan saham yang berdampak pada penurunan harga saham. Hal itu sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Sudana (Adipalguna dan

Suarjaya, 2016), bahwa jika tingkat solvabilitas perusahaan meningkat maka akan menurunkan harga saham tersebut, hal itu dikarenakan dividen yang harusnya dibayarkan kepada pemegang saham bisa berkurang karena laba yang didapatkan akan digunakan terlebih dahulu untuk membayar utang perusahaan. Teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Anah, dkk (2018) dan Mussalamah dan Isa (2015) yang menyatakan bahwa Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Profitabilitas dan Harga Saham

Menurut Murhadi dalam Sambelay, dkk. (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio laba umunya diperoleh dari laporan keuangan laba rugi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat membantu untuk menilai apakah suatu perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena semakin besar rasio yang dihasilkan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya jika rasio semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam kegiatan operasional perusahaan (Kundiman dan Hakim, 2016).

Profitabilitas perusahaan sangat penting karena menggambarkan kemampuan perusahaan ketika menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya. Jika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan sumber daya yang dimilikinya, tentu hal itu akan dianggap sinyal positif oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham tersebut. Teori tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Husnan (Adipalguna dan Suarjaya, 2016), yang menyatakan jika profitabilitas perusahaan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan harga saham tersebut, hal itu dikarenakan jika profitabilitas perusahaan meningkat tentu akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dirasakan oleh para pemegang saham. Teori tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Atchyuthan (2017) dan Avdalović (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Asset*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hipotesis

Berdasarkan uraian penelitian dan pemaparan teori, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham. (2) H₂: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. (3) H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Variabel terikat (Y): Pengukuran variabel harga saham dilakukan dengan menggunakan rata-rata harian harga saham penutupan

(closing price) tahunan selama 4 tahun yang ditransformasikan dalam bentuk Ln (Log natural).

- 2) Variabel bebas (X): Likuiditas (X1). Dalam penelitian ini untuk mengukur Likuiditas adalah dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar, *Current Ratio* bisa dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2018 hlm. 135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \quad (1)$$

- 3) Solvabilitas (X2). Dalam penelitian ini untuk mengukur solvabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan struktur modal perusahaan antara hutang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan, *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hery, 2016 hlm. 168):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Tota Modal}} \quad (2)$$

- 4) Profitabilitas (X3). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). *Return on Aset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hery, 2016 hlm. 193):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate, & Konstruksi Bangunan*. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Berikut ialah kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel:

1. Perusahaan *Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan* yang terdaftar sebelum 1 Januari 2016
2. Perusahaan *Property, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan dari tahun 2015-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 58 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel menggunakan bantuan program komputer *E-views Version 9* dan *Microsoft Excel 2016*. Penggunaan analisis regresi data panel dikarenakan data

yang digunakan merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* (Sarwono, 2016, hlm. 1). Menurut Anissa (2019) terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan dengan data panel, yaitu: (1) *Pooled Least Square* (PLS), mengestimasi data panel dengan metode OLS. (2) *Fixed Effect* (FE), adanya penambahan model dummy pada data panel. (3) *Random Effect* (RE), memperhitungkan error dari data panel dengan metode *least square*.

Berdasarkan tiga pendekatan yang dapat digunakan pada metode ini, berikut ini adalah cara dalam menentukan model yang baik untuk digunakan: (1) Uji F *Restricted*, untuk menentukan pendekatan yang akan dipilih antara pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). (2) Uji *Hausman*, untuk menentukan pendekatan yang akan dipilih antara pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). (3) Uji *Lagrange Multiplier*, menentukan pendekatan yang akan dipilih antara pendekatan *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Random Effect Model* (REM).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan metode uji sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Shanty dan Prasetyo (2018) uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Untuk pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan nilai probabilitas (signifikan), adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji parsial (uji t), yaitu:

- a. Berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dasar pengambilan keputusannya adalah:
 - 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah:
 - 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Norawati (2015, hlm. 143), koefisien determinasi ialah uji yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengujian ini mempunyai nilai interval 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dikatakan variabel independen semakin kuat dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sedangkan bila nilai koefisien determinasi mendekati 0, maka variabel independen semakin lemah dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dalam suatu penelitian. Dalam melakukan pengolahan data, penelitian ini menggunakan *E-views Version 9.0* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Data Deskriptif

	LN_HS	CR	DER	ROA
Mean	6.221164	2.990084	0.829016	0.043647
Maximum	10.27650	35.00000	5.263300	0.359300
Minimum	3.755900	0.050000	-0.100000	-0.090000
Std. Dev.	1.430545	4.327020	0.786576	0.057637
Observations	232	232	232	232

Sumber: Output *E-views 9.0*

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel 2 diatas dapat diketahui deskripsi data dalam penelitian dari 58 perusahaan selama 4 tahun dari 2015-2018 Berdasarkan tabel 2 diatas, variabel Harga Saham mempunyai rata-rata sebesar 6.221164, dimana Harga Saham (Ln) mempunyai nilai tertinggi sebesar 10.27650, Sedangkan nilai terendah sebesar 3.755900, dengan standar deviasi Harga Saham (Ln) sebesar 1.430545. Rata-rata variabel Likuiditas / *Current Ratio* (CR) sebesar 2.990084, dengan nilai CR tertinggi sebesar 35.00000, nilai CR terendah sebesar 0.050000, dan standar deviasi Likuiditas (CR) sebesar 4.327020. Rata-rata variabel Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.829016, dengan nilai DER tertinggi sebesar 5.263300, nilai DER yang terendah sebesar -0.100000, dan standar deviasi Solvabilitas (DER) sebesar 0.786576. Rata-rata variabel Profitabilitas / *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.043647, dengan nilai ROA tertinggi sebesar 0.359300, nilai ROA terendah sebesar -0.090000, dan standar deviasi Profitabilitas (ROA) sebesar 0.057637.

Metode Analisis Regresi Data Panel

Dalam menentukan model yang digunakan untuk mengolah dan menganalisa data penelitian dengan tepat, maka peneliti melakukan tiga pengujian, yaitu Uji *F Restricted*, Uji *Haussman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* apabila diperlukan. Berikut ini adalah penjelasannya:

Uji *F Restricted* (PLS dan FEM)

Uji *F Restricted* dilakukan untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini antara *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis dalam Uji *F Restricted* adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ *Pooled Least Square* (PLS)

$H_a =$ *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hipotesis tersebut, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat dari output nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square*. H_0 akan ditolak jika nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* < 0.05 , hasilnya adalah:

Tabel 3. Hasil Uji F *Restricted*

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	44.506912	(57,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	640.844999	57	0.0000

Sumber: Output E-views 9.0

Berdasarkan tabel 3, nilai probabilitas *Cross Section Chi-Square* sebesar $0.0000 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian model yang terbaik antara model *Pooled Least Square* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman (REM dan FEM)

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui model terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Hipotesis dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Random Effect Model (REM)}$

$H_a = \text{Fixed Effect Model (FEM)}$

Berdasarkan hipotesis tersebut, pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat dari nilai output probabilitas *Cross Section Random*. H_0 akan ditolak jika nilai probabilitas *Cross Section Random* < 0.05 , hasilnya adalah:

Tabel 4. Hasil Uji *Hausman*

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.164504	3	0.0000

Sumber: Output E-views 9.0

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar $0.0000 < 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian model yang terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*. Dikarenakan pada pengujian ini *Random Effect Model* tidak dipilih, maka Uji *Lagrange Multiplier* tidak diperlukan.

Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. *Fixed Effect Model* dan Uji t (Parsial)

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.424480	0.089787	71.55265	0.0000
CR	-0.060017	0.015191	-3.950865	0.0001

DER	-0.042354	0.071676	-0.590912	0.5554
ROA	0.257798	0.650951	0.396032	0.6926
R-Squared	0.953518			
Adjusted R-Squared	0.937209			

Sumber: Output E-views 9.0

Berdasarkan dari hasil pengujian pada model regresi data panel berdasarkan aplikasi E-views 9.0 pada tabel 5, maka dapat ditulis persamaan model regresi sebagai berikut:

$$LN_HS = 6.424480 - 0.060017 (CR) - 0.042354 (DER) + 0.257798 (ROA)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji regresi tersebut diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 6.424480. Dapat disimpulkan bahwa jika nilai variabel Likuiditas / *Current Ratio* (CR), Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio* (DER), Profitabilitas / *Return On Asset* (ROA) dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka nilai dari Harga Saham / Harga Saham (Ln) sebesar 6.424480.
- Nilai Koefisien regresi Likuiditas / *Current Ratio* (CR) sebesar -0.060017 , dapat disimpulkan bahwa jika CR mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Harga Saham / Harga Saham (Ln) akan mengalami penurunan sebesar 0.060017. Hal tersebut menunjukkan koefisien bernilai negatif, artinya antara CR dengan Harga Saham (Ln) mempunyai hubungan negatif.
- Nilai Koefisien regresi Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.042354 , dapat disimpulkan bahwa jika DER mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Harga Saham / Harga Saham (Ln) akan mengalami penurunan sebesar 0.042354. Hal tersebut menunjukkan koefisien bernilai negatif, artinya antara DER dengan Harga Saham (Ln) mempunyai hubungan negatif.
- Nilai koefisien regresi Profitabilitas / *Return On Asset* (ROA) sebesar 0.257798, dapat disimpulkan bahwa jika ROA mengalami kenaikan 1 satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Harga Saham / Harga Saham (Ln) akan mengalami kenaikan sebesar 0.257798. Hal tersebut menunjukkan koefisien bernilai positif, artinya antara ROA dengan Harga Saham (Ln) mempunyai hubungan positif.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan pada tabel 5, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- Pengaruh Likuiditas / *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham / Harga Saham (Ln). Diketahui hasil nilai signifikan sebesar $0.0001 < 0.5$ dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -3.950865 , dengan tanda negatif yang artinya mempunyai hubungan negatif atau bertolak belakang. Sementara itu $-t_{tabel}$ dengan $df = 232 - 3 - 1 = 228$ dan taraf signifikansi 5% adalah -1.970 . Sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $-3.950865 < -1.970$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa Likuiditas / *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

- b. Pengaruh Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham / Harga Saham (Ln). Diketahui hasil nilai signifikan $0.5554 > 0.05$ dan nilai $-t_{hitung}$ sebesar -0.590912 , dengan tanda negatif yang artinya mempunyai hubungan negatif atau bertolak belakang. Sementara itu $-t_{tabel}$ dengan $df = 232 - 3 - 1 = 228$ dan taraf signifikansi 5% adalah -1.970 . Sehingga $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ atau $-0.590912 > -1.970$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa Solvabilitas / *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- c. Pengaruh Profitabilitas / *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (Ln). Diketahui hasil nilai signifikan sebesar $0.6926 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 0.396032 , dengan tanda positif yang artinya mempunyai hubungan positif atau berbanding lurus. Sementara itu t_{tabel} dengan $df = 232 - 3 - 1 = 228$ dan taraf signifikansi 5% adalah 1.970 . Sehingga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau $0.396032 < 1.970$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa Profitabilitas / *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pada tabel 5, nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0.937209 atau sebesar $93,72\%$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen seperti Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dapat menerangkan atau menjelaskan sebesar $93,72\%$ terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham, dan sisanya sebesar $6,28\%$ ($100\% - 93,72\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model penelitian ini seperti rasio aktivitas, suku bunga, inflasi, dan variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan. Berdasarkan tabel 5, Likuiditas yang diukur dalam *Current Ratio* (CR) mempunyai koefisien bertanda negatif sebesar -0.055210 dengan statistik ujinya yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-2.932937 < -1.970$, dan nilai signifikansinya sebesar $0.0038 < 0.05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, hal tersebut mengidentifikasi bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham dan hubungannya negatif.

Hubungan negatif dalam hasil penelitian ini artinya bahwa likuiditas (CR) mempunyai hubungan yang bertolak belakang dengan harga saham (Ln), dengan kata lain setiap peningkatan yang terjadi pada *current ratio* (CR) dapat menurunkan harga saham. Secara teori *Current Ratio* yang rendah biasanya akan dianggap bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah dalam likuiditas, tetapi dengan nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik bagi perusahaan, karena menunjukkan bahwa banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba (Adipalguna dan Suarjaya, 2016). Apabila banyaknya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, maka hal tersebut akan direspon negatif oleh investor yang akan mengakibatkan pada penurunan harga saham tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2017) dan Murdhaningsih, dkk. (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas / *current ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan. Berdasarkan tabel 5, Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai koefisien bertanda negatif sebesar -0.061369 dengan statistik ujinya yaitu $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-0.859760 > -1.970$, dan nilai signifikansinya sebesar $0.3911 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, hal tersebut mengidentifikasi bahwa Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan investasi saham. Secara teori semakin besar perusahaan dibiayai oleh utang, maka resiko perusahaan sangat tinggi. Sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi, serta akan berdampak pada penurunan harga saham tersebut. Hal itu dikarenakan DER yang tinggi perusahaan akan mempunyai risiko yang besar, serta dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut semakin besar penggunaan utang maka dividen yang harusnya dibayarkan kepada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan terlebih dahulu untuk membayar utang (Adipalguna dan Suarjaya, 2016). Selain hal tersebut investor juga mempunyai pertimbangan lain dalam melihat DER bukan sebagai penghambat ataupun pemicu minat investor untuk berinvestasi. Sebagian investor justru mempunyai pandangan perusahaan yang tumbuh pasti memerlukan hutang sebagai tambahan dana yang besar untuk operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi oleh modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Selama hutang perusahaan dipakai untuk operasional perusahaan yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dalam pembangunan infrastruktur (Murdhaningsih, dkk., 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016), dan Marzuki dan Akhyar (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas / *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan *Property, Real Estate*, dan Konstruksi Bangunan. Berdasarkan tabel 5, Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai koefisien bertanda positif sebesar 0.660337 dengan statistik ujinya yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1.067426 < 1.970$, dan nilai signifikansinya sebesar $0.2873 > 0.05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, hal tersebut mengidentifikasi bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hal tersebut dapat disebabkan karena investor cenderung memperhatikan atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan investasi saham. Secara teori jika profitabilitas perusahaan meningkat maka akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dirasakan oleh para pemegang saham (Adipalguna dan Suarjaya, 2016). Dalam hal ini seorang investor dalam sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan tidak memperhatikan rasio ROA, hal ini bisa disebabkan karena dalam rasio ROA terdapat komponen total aset. Ketika aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan rendah hal tersebut dapat menghambat perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi saham. Jumlah aset atau aktiva yang tinggi juga akan mengakibatkan banyaknya dana yang kurang produktif didalam perusahaan yang tidak dimanfaatkan dengan maksimal untuk mendapatkan keuntungan (Murniati, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tamuntuan (2015) dan Kautsar (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas / *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut: a) Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* didapatkan hasil yang menyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti. b) Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* didapatkan hasil yang menyatakan bahwa Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti. c) Hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset* didapatkan hasil yang menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini tidak terbukti.

KETERBATASAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan mampu diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan itu diantaranya adalah: a) Perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang baru melakukan pencatatan atau listing pada periode penelitian yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. b) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA). Sedangkan masih banyak lagi variabel lain yang bisa juga berpengaruh terhadap harga saham selain pada variabel yang digunakan oleh peneliti.

REKOMENDASI

Berdasarkan dalam hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah disebutkan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut: a) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan variabel atau mengganti variabel, memasukkan rasio-rasio atau pengukuran variabel yang lainnya dalam melakukan penelitian serta menambah atau mengganti objek penelitian menjadi sektor atau sub sektor perusahaan lainnya. b) Bagi akademis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian dengan judul terkait. c) Investor bisa menggunakan *Current Ratio* sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. d) Investor bisa tidak menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi. e) Investor bisa tidak menggunakan *Return On Asset* sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. and Suarjaya, A., 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), pp.7638–7668.
- Anah, S., Firdaus, I. and Alliffah, E., 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Price Book Value Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(3), pp.403–416.
- Anbiya, R. Al and Saryadi, 2018. Pengaruh ROE, EPS, CR, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(3), pp.1–11.
- Anissa, A.R., 2019. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1).
- Atchyuthan, N., 2017. Determinants of Share Prices: Evidence From Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Multidisciplinary Research*, 3(6), pp.63–68.
- Avdalović, S.M., 2018. The Impact of Firm Specific Factors on the Stock Prices: Empirical Evidence from Belgrade Stock Exchange. *Industrija*, 46(2), pp.7–20.
- Azmi, M.U., Andini, R. and Raharjo, K., 2016. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Jurnal Of Accounting*, 2(2).
- Devi, N. and Suaryana, I., 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), pp.395–425.
- Hery, 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

- Hung, D.N., Ha, H.T.V. and Binh, D.T., 2018. Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(2), pp.1-6.
- Indonesia, B.E., 2019. *Laporan Keuangan Tahunan*. [online] Available at: <www.idx.co.id> [Accessed 13 Aug. 2019].
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.
- Kautsar, O. Al, 2016. Analisis Return On Asset, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Nilai Kurs Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Mining Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(2).
- Kundiman, A. and Hakim, L., 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(18), pp.80-98.
- Marzuki and Akhyar, C., 2019. Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Bisma)*, 13(1), pp.27-36.
- Menon, U.V., 2016. Impact of Capital Structure on Stock Prices: Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Finance*, 8(9), pp.249-257.
- Murdhaningsih, Mulyadi, J. and Wiratno, A., 2018. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Current Ratio, Operating Profit Margin dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekobisman*, 3(2), pp.122-137.
- Murniati, S., 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAM*, 9(3), pp.137-144.
- Mussalamah, A.D.M. and Isa, M., 2015. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 19(2), pp.189-195.
- Norawati, S., 2015. *Statistik Deskriptif*. Medan: Larispa Indonesia.
- Putri, R.N., 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Rosadi, K.H. and Hartini, E.F., 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(02), pp.131-140.
- Sambelay, J., Rate, P. Van and Baramuli, D.N., 2017. Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), pp.753-761.
- Sarwono, J., 2016. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Shanty, A.M. and Prasetyo, A., 2018. Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi Yang Terdaftar Di ISSI

- Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(12), pp.1051-1069.
- Sriwahyuni, E. and Saputra, R.S., 2017. Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), pp.119-136.
- Sulindawati, N.L.G., Yuniarta, G.A. and Purnamawati, I.G.A., 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.
- Suryawan, I.D.G. and Wirajaya, I.G.A., 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanan*, 21(2), pp.1317-1345.
- Tamuntuan, U., 2015. Analysing the Effect of Roe Roa and Eps Toword Share Price an Empirical Study of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Isx. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(05), pp.446-457.
- Yahoo, F., 2019. *Historical Data*. [online] Available at: <www.finance.yahoo.com> [Accessed 15 Aug. 2019]
- Z, R.Wijaya, Solikhin, A. and Mirdah, A., 2018. The Effect Of Financial Performance, Dividend Policy, and Firm Size On Stock Price (Study On Public Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(5), pp.1-15.